

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Tentang Pengetahuan**

##### **2.1.1 Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil tahun dan terjadi selepas individu telah mendeteksi artikel tertentu. Pengetahuan adalah area yang signifikan untuk pengembangan aktivitas individu. Pengetahuan adalah hasil dari pendeteksian manusia dan juga efek lanjutan dari mengetahui seseorang tentang suatu barang melalui kemampuan yang mereka miliki (mata, hidung, telinga). Deteksi dapat dilihat untuk menyampaikan informasi sangat dipengaruhi oleh daya pandang item tersebut. Beberapa pengetahuan individu didapat lewat indera pendengaran (telinga) dan perasa penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2012).

#### **2.2 Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Suatu Pengetahuan**

Beberapa faktor dapat mempengaruhi tingkat informasi pengetahuan seseorang, seperti yang ditunjukkan oleh Notoadmojo (2003) di antaranya adalah usia, pendidikan, keterbukaan terhadap komunikasi yang luas, keuangan (gaji), hubungan sosial dan pengalaman.

##### **2.2.1 Sumber Pengetahuan**

Pengetahuan bisa didapat melalui berbagai sumber dan pengalaman, contohnya: komunikasi luas, media sosial, otodidak, hubungan langsung, dan sebagainya. Jika semakin menonjol derajat belajar maka semakin tidak sulit untuk mengakui dan mengembangkan lebih lanjut informasi dan inovasi ("Notoatmodjo, 2007").

##### **2.2.2 Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat diupayakan melalui teknik pertemuan atau melalui survei yang memperoleh beberapa informasi tentang suatu modul jika diukur subjek eksplorasi maupun responden (Notoatmodjo, 2007). Seperti yang dikemukakan

oleh Arikunto (2006) yang menjelaskan hasil pengukuran yang didapat dari survei adalah sebagai berikut:

1. Derajat informasi dalam kelas Baik jika nilainya 75%
2. Derajat informasi di kelas Cukup jika nilainya 56-74%
3. Derajat informasi di kelas Kurang jika nilainya <55%

### **2.3 DAGUSIBU**

“Dagusibu merupakan suatu singkatan dari Mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan, Membuang menurut (PP IAI, 2014)”. Dagusibu adalah prograam binaan kesehatan dan didukung oleh IAI dengan tujuan untuk memahami Gerakan Keluarga Sadar Pengobatan (GKSO) selaku tahapan demi mengupayakan kepuasan pribadi sehingga mereka dapat mencapai status kesejahteraan yang paling utama dengan fokus menyelesaikan amanat “UU No.36 Tahun 2009”.

Dengan upaya penyampaian pemeriksaan dan informasi mengenai obat bagi pasien dan penduduk untuk memperoleh, menggunakan, menyiiimpan dan membuang obat yang benar. Dalam hal pemanfaatannya tidak benar, tidak sesuai, jika ukuran dan indikasinya dengan begitu maka obat tersebut bisa sangat membahayakan kesehatan penggunaanya (Depkes RI, 2008).

#### **2.3.1 Dapatkan Resep (Da)**

Menerut PP No. 51 Tahun. 2009, suatu masyarakat bisa memperoleh informasi obat melalui pelayanankefarmasian, termasuk toko obat, Intsalasi rumah sakit, klinik , balai pengobatan dan apotek.

### **2.3.2 Gunakan Obat (Gu)**

Informasi penting khusus bagaimana cara agar penggunaan obat yang benar

#### **1. Obat Oral**

Cara Penggunaan Obat Oral Bagi Orang Dewasa:

Patuhi petunjuk tenaga kesehatan agar obat yang berbentuk obat padat, obat oral dalam bentuk padat, dapat di minum dengan aman dan harus di minum dengan air yang matang.

Jika obat-obat larutan, Harus menggunakan sendok takar atau sejenisnya (penetes, glass ukur obat) saat meminum obat dalam sediaan cairan. Berhati-hati dengan sediaan obat kumur. Dalam kebanyakan bundling obat kumur ada beberapa tulisan “Hanya kumur, tidak boleh ditelan”. Bentuk larutan umumnya mencakup sendok ukur yang memiliki garis-garis pemisah yang ditunjukkan melalui ukuran 5,0 mL, 2,5 mL, dan 1,25 mL.

Pedoman cara Menggunakan Obat Oral bagi Bayi/Anak Kecil Pengukuran cairan bagi bayi dan bayi harus jelas. Menggunakan sendok ukur yang ada di bungkusnya.

#### **2. Sediaan obat mata**

Ada dua bentuk sediaan obat mata, yaitu cair (tetes mata) dan semi padat (salep mata). Petunjuk Penggunaan:

1. Cuci tangan dan miringkan kepala pasien; gunakan jari telunjuk Anda untuk menarik kelopak mata ke bawah.
2. Tekan tabung pipet maupun salep sampai cairan maupun salep masuk ke kantung mata bagian dasar. Tutup mata penderita secara bertahap sepanjang 1 hingga 2 menit.
3. Dikala memakai obat tetes mata, tekan ujung mata ke dekat hidung sepanjang 1- 2 menit; dikala memakai perawatan mata, gerakkan mata Kamu ke kiri serta ke kanan.

4. Sehabis memakai tetes mata ataupun salep, bilas ujungnya dengan handuk kertas, air hangat tidak dianjurkan

### 3. Persiapan obat hidung

Ada dua jenis obat hidung, tetes hidung dan semprot hidung. Petunjuk penggunaan obat tetes hidung:

1. Mencuci tangan Anda terlebih dahulu, lalu bersihkan hidung Anda. Kemudian, miringkan kepala Anda.
2. Masukkan obat ke dalam lubang hidung. Berdiri tegak di anak tangga sebentar supaya obat masuk melalui lubang hidung.
3. Cuci ujung tetes hidung dengan air panas dan lap dengan handuk kertas kering.
4. Bilas hidung serta angkat kepala, kemudian semprotkan obat ke hidung sembari menarik napas secepat mungkin.
5. Mencuci botol semprot dengan air hangat( jangan perkenankan air masuk ke wadah), serta keringkan dengan handuk kertas bersih sehabis digunakan. Setelah itu, mencuci tangan

### 4. Persiapan tetes telinga

Petunjuk penggunaan obat tetes telinga:

1. mencuci tangan dan membersihkan sebagian luar telinga dengan "cotton swab". Jika sediaan berupa suspensi, kocok sediaan terlebih dahulu.
2. Miringkan kepala ataupun tidur miring, teteskan ke telinga dan angkat kepala secara bersamaan.
3. Tarik telinga ke atas serta belakang (dewasa) ataupun ke bawah serta ke belakang (anak-anak). Kemudian, letakkan obat serta dibiarkan kurang lebih 5 menit.

4. Lap kering dengan handuk kertas selepas digunakan. Lalu tutup bagian wadah. Selanjutnya, jangan bersihkan ujung wadah. Selanjutnya, cuci tangan Anda.

#### 5. Persiapan supositoria

Petunjuk penggunaan supositoria:

1. Bilas tangan Anda. Lalu membuka tutup aluminium serta basahi sedikit air sediaan supositoria.
2. Baringkan miring pasien.
3. Gunakan ujung jari Anda untuk mendorong ujung supositoria ke dalam anus.
4. Cuci tangan Anda untuk menghilangkan obat yang tertinggal di tangan Anda.

#### 6. Persiapan krim/salep dubur

Petunjuk langkah demi langkah untuk menggunakan krim/salep dubur:

1. Bersihkan dan keringkan area dubur.
2. Oleskan sediaan krim/salep dubur dengan hati-hati.
3. Bilas tangan agar menghilangkan residu obat di tangan.
4. Kaitkan aplikator ke wadah krim/salep yang terbuka.
5. Masukkan ke dalam rektum.
6. Buat krim/salep dari plan agar keluar.
7. Buka alat dan cuci sampai bersih dengan air hangat.
8. Bilas tangan Anda agar menghilangkan obat yang tertinggal di tangan Anda.

## 7. Persiapan Ovula/obat vagina

Cara yang paling efektif untuk menggunakan susunan ovul adalah dengan menggunakan alat-alat berikut:

1. Bilas tangan serta peralatan dengan pembersih serta air hangat jika ingin digunakan.
2. Berbaring telentang dengan kaki lurus.
3. Gunakan alat untuk menggunakan obat vagina.
4. Masukkan obat cukup dalam ke dalam vagina tanpa paksaan.
5. Berdiri cukup lama.
6. Cuci alat dan tangan secara menyeluruh dengan pembersih dan air hangat selepas digunakan.

### **2.3.3 Simpan Obat (Si)**

Petunjuk langkah demi langkah penyimpanan obat (Depkes RI, 2008):

1. Hindarkan dari jangkauan anak-anak.
2. Simpan sediaan obat didalam wadah kemasan yang baik dan wadah kedap udara.
3. Obat di simpan di tempat sejuk, hindari paparan langsung dengan siinar matahari ataupun baca petunjuk dikemasannya
4. Usahakan untuk tidak meninggalkan obat dimobiil terlalu lama, dikarenakan suhu di mobil akan mengganggu pengaturan obat. Jangan menyimpan obat kadaluarsa.

Metode penyimpanan obat yang paling efektif tergantung pada struktur dosis:

1. Tablet dan wadah.

Tablet disimpan di wadah yang kedap udara serta di tempat sejuk jauh dari cahaya. Usahakan untuk tidak menyimpan tablet atau wadah di tempat yang panas atau lembab.

2. Sediaan obat cair obat

Obat berbentuk cair tidak boleh disimpan didalam lemari pendingin (*Freezer*) untuk menghindari pembekuan kecuali jika tertera di label atau bungkus obat (Depkes RI, 2008).

3. Krim dan sediaan farmasi

Harus disimpan di tempat yang sangat tertutup dan sejuk (Depkes RI, 2008).

4. Sediaan Vagina dan obat untuk vagina

Harus disimpan di lemari es karena pada suhu ruang akan larut (Depkes RI, 2008).

5. Sediaan Aerosol / Spray

Tidak boleh disimpan di tempat yang bersuhu tinggi karena dapat menimbulkan ledakan (Depkes RI, 2008).

#### **2.3.4 Buang Obat (Bu)**

Depkes RI (2008) merekomendasikan cara pembuangan obat sebagai berikut:

1. Untuk obat padat, hancurkan obat dan tumpuk di tanah (tablet, kapsul dan supositoria).

2. Encerkan sediaan cair (sirup, suspensi, dan emulsi) dengan mencampurnya dengan bahan yang tidak dapat dimakan seperti kotoran atau pasir. Buang dengan sisa sampah.

3. Pertama-tama hilangkan nama obat dan tutup tabung kemudian buang sediaan, hal ini untuk menghindari penyalahgunaan tempat obat sebelumnya.
4. Untuk bundling box, box, dan tube, pada awalnya harus dipotong dan kemudian dibuang.